

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK
SISWA DI MTsN 1 JEPARA**

Oleh : Sandy Revalina Aziz

Pembimbing : Silva Azha, S. Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Dewasa ini banyak siswa yang belum mampu menginterpretasikan dan melaksanakan akhlakul karimah. Masih banyak siswa atau peserta didik yang berperilaku dan berakhlak menyimpang ajaran yang sudah nabi Muhammad SAW tinggalkan untuk umat muslim, contoh penyimpangan yang dilakukan seperti kurangnya pemahaman tentang toleransi, rukun, dan melakukan kekerasan dalam berbicara, bergaul, kurangnya pemahaman tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran), dalam kehidupan sehari-hari, kurang berperilaku yang sopan hormat kepada yang lebih tua dan lain-lain. Semua dilakukan mungkin adanya faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa besar Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa di MTsN 1 Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan femonenologi, yaitu penelitian yang melakukan penyelidikan terhadap fenomena tertentu dengan wawancara maupun observasi dokumen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTsN 1 Jepara. Data penelitian ini diperoleh dari fenomena yang bersumber dari peserta didik kelas IX tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak, MTsN 1 Jepara.

Latar Belakang

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari tindak dan perilaku siswa setelah proses belajar-mengajar telah selesai yang telah diberikan oleh guru.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang

positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarttersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Moi pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa akan pentingnya pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di MTsN 1 Jepara.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan agama Islam di MTsN 1 Jepara mempengaruhi pembentukan akhlak siswanya?
2. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah MTsN 1 Jepara sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk akhlak siswanya?

Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah pendidikan agama Islam di MTsN 1 Jepara mempengaruhi pembentukan akhlak siswanya.
2. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah MTsN 1 Jepara sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk akhlak siswanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dalam rangka mengumpulkan data atau bahan yang dijadikan acuan. Dalam penulisan mini riset ini data yang diperlukan dikumpulkan melalui studi kasus dan observasi data serta femonenologi pengamatan langsung terhadap fenomena siswa di MTsN 1 Jepara.

Penulis mengumpulkan langsung data dilapangan dengan mengamati langsung variabel penelitian dan melakukan observasi data siswa di MTsN 1 Jepara. Penulis juga mengedepankan penyelidikan fenomena tersebut dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang berperilaku menyimpang atau berdasarkan pengamatan penulis terhadap subjek

akan pengalaman menyimpang dari hasil analisis subjek.

Setelah data terkumpul, kemudia data tersebut diolah dengan cara model induktif yaitu melakukan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta (data) ke teori. Cara ini menghindari manipulasi data-data penelitian, sehingga berdasarkan data baru disesuaikan dengan teori (Rohmadi & Nahsuca, 2014). Selain itu menurut Bryman & Burgess analisis data model induktif sangat berkaitan dengan studi mengenai permasalahan sosial. Model analisis induktif mengharuskan peneliti menyesuaikan kasus yang tidak sesuai dengan hipotesis dengan merevisi hipotesis atau mengambil kembali data-data ke lapangan.

Kajian Pustaka

Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam. Kurikulum (curriculum) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh

pelari dari garis start sampai garis finis. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tingkatan (Suyadi & Dahlia, 2014).

Pendidikan Islam secara etimologi diwakili oleh istilah *ta’lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar „*allama* dan *rabba* sebagaimana dalam Al-Qur’an, sekalipun konotasi kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar („*allama*). Sedangkan menurut Oemar Muhammad Al-Toumy al-Syaibany diartikan dengan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kepribadian dan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

Dari pengertian kurikulum dan pendidikan Islam di atas, menurut Muhaimin kurikulum pendidikan Islam diartikan sebagai rancangan pendidikan dan pembelajaran yang berisi learning

program (program pembelajaran), dan *planned learning program* (perencanaan program pembelajaran) pendidikan Islam yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Memiliki ketrampilan dalam hidup yang dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga menjadi pribadi yang paripurna (Agus Zaenal Fitri, 2012).

Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam Merdeka dengan ciri umum kurikulum pendidikan Islam adalah agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta *ijtihad para ulama'*, dengan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual.
2. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan

pengajaran (Agus Zaenal Fitri, 2012).

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum Merdeka secara spesifik mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara, dan peradaban dunia (M. Fadhilah, 2013).

Kompetensi Inti Kurikulum Merdeka Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Jepara

Pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 1 Jepara dalam membentuk akhlak berdasarkan kurikulum yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang ada. Pendidikan agama Islam di MTsN 1 Jepara ditujukan untuk menimbulkan kesadaran siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta membiasakan kepada tingkah laku, sikap dan pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama. MTS N 1 Jepara melaksanakan pengajaran agama Islam empat jam perminggu, materi akhlak yang diajarkan di MTsN 1 Jepara berupa sejumlah bahan materi tentang akhlak, misalnya aqidah ahlak, Al-Qur'an Hadist dan Fiqih berupa akhlak terpuji kepada Allah, sifat terpuji bagi diri sendiri dan terhadap

orang lain serta akhlak terpuji kepada lingkungan. Pembelajaran akhlak ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak tercapai maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih cara yang tepat dalam penyampaian pelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Berbicara mengenai metode, dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, metode pengajaran yang digunakan di MTsN 1 Jepara adalah metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan observasi atau kunjungan ke suatu tempat yang relevan dengan materi agama Islam

(Siti Nur Hidayah, wawancara, 2023).

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam melakukan sistem penilaian dengan menilai ketiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengukur ranah kognitif siswa, guru menggunakan pertanyaan lisan di kelas, tugas rumah, tugas individu dan ulangan harian serta ulangan semester. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa, guru menilai perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran.

Usaha-usaha Sekolah Dalam Membina Akhlak di MTsN 1 Jepara

Upaya Sekolah dalam membentuk akhlak siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara dan usaha. Dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam, yaitu : mengenai usaha peningkatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Darussalam dalam membentuk akhlak siswanya, diantaranya: memberikan suri tauladan yang baik dan melakukan

pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa. Untuk lebih jelasnya lagi, penulis akan uraikan usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Keteladanan dan Akhlak guru yang baik Agar situasi sekolah didominasi oleh semangat keagamaan. Hal ini berpengaruh bagi pembinaan kestabilan emosi, akhlak mulia dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan siswa. Guru dan semua warga sekolah harus menjadi contoh teladan yang baik dalam berpegang pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, melaksanakan syiar-syiar agama, seperti berpuasa, shalat, pemeliharaan kesehatan, kebersihan, pengendalian emosi, mengatasi kesulitan dengan lapang dada dan lain sebagainya. Oleh karena itu seorang guru di samping harus mempunyai kompetensi dibidang profesinya, juga dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga anak

didik akan meneladani sifat atau kepribadian guru tersebut.

2. Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Melalui bimbingan dan penyuluhan ini, diharapkan siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dapat dibina dan diberi nasehat. Bimbingan ini biasanya dilakukan jika siswa berkonsultasi tentang masalahnya dan juga jika siswa bertingkah laku tidak baik sehingga dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk diberikan bimbingan dan penyuluhan.
3. Pembiasaan dengan Tingkah Laku. Dalam mendidik sikap terhadap siswa disekolah metode pembiasaan memang sangat cukup efektif, misalnya pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA Darussalam ini juga melalui proses metode pembiasaan, yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di sekolah, seperti 39 mengucap salam, membayar infaq dan juga

shalat berjama'ah. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan syariat agama.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Terdapat pengaruh pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat terhadap pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan hasil korelasi antara dua variabel dinyatakan korelasi searah (positif). Dengan memperhatikan hasil dari besarnya r_{xy} itu 0,52 yang berkisar antara 0,40 sampai 0,70 maka korelasi positif ini termasuk dalam kategori korelasi yang sedang atau cukup. Oleh karena itu tinggi rendahnya akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh berhasil tidaknya pengajaran bidang studi Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru di sekolah. Siswa yang kurang menaruh perhatiannya pada bidang studi pendidikan agama Islam

menyebabkan mereka berakhlak kurang baik.

Kecenderungan yang timbul pada anak akan membawa pengaruh berarti, anak yang memiliki minat tentu akan berbeda dengan anak yang tidak punya minat dalam belajar, oleh karena itu peran pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari..

Daftar Pustaka

Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),

Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010) cet-3

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), cet-4